

Laporan Pengembangan Diri

PENGEMBANGAN PENILAIAN PERFORMANCE PADA PEMBELAJARAN FIQH

Dr. NURMAWATI, M. Pd



PENGEMBANGAN PENILAIAN PERFORMANCE PADA PEMBELAJARAN FIQH



Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

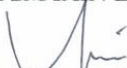
IAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2022/2023

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M IAIN LANGSA
TAHUN 2022**

1. a. Judul Penelitian : **Pengembangan Penilaian Performance pada Pembelajaran Fiqh**
b. Kategori Penelitian : Penelitian Mandiri
c. Bidang Ilmu yang diteliti : Ilmu Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Nurmawati, M.Pd
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIP : 19810112 200801 2 015
d. NIDN : 2012018102
e. NIPN (ID Peneliti) : 201201810208008
f. Pangkat/Gol. : Pembina/Iva
g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
h. Fakultas/Prodi : Pascasarjana/PAI
- i. Anggota Peneliti 1
Nama Lengkap : Fitriana
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas/Prodi : Mahasiswa Pascasarjana/ PAI
3. Lokasi Penelitian :
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2022
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 500.000
7. Sumber Dana : Dana Prbadi
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan
LP2M IAIN Langsa,


Dr. Yenny Suzana, M.Pd.
NIP. 196801211990032001

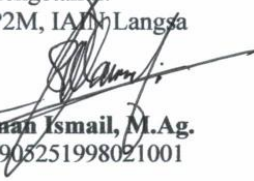
Langsa, 10 Desember 2021
Peneliti,


Dr. Nurmawati, M.Pd
NIP. 198101122008012015



Mengetahui:

Ketua LP2M, IAIN Langsa


Dr. Sulhanan Ismail, M.Ag.
NIP. 195903251998021001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktifitas kita sesuai dengan peran dan fungsi kita masing-masing dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan keseharian kita, khususnya dalam memerankan tugas kita sehari-hari.

Penelitian mandiri ini dilakukan untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh setiap dosen dalam proses kerjanya.

Akhirnya kita berharap bahwa karya ini dapat menjadi perangsang bagi lahirnya karya-karya berkualitas lainnya serta menjadi identitas bagi program magister (s2) program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai komitmen ilmiah. Dengan berbagai kekurangan yang dimilikinya, kita berharap semoga karya ini dapat menjadi persembahan bermanfaat dan menjadi amal saleh dan mendapat perkenan Allah SWT. Amin.

Langsa, 06 Maret 2023

Penulis

Penulis

Daftar Isi

Daftar Isi

BAB I : Pendahuluan.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II Kajian Teori.....	9
1. Pengembangan.....	10
2. Penilaian Performance.....	11
a. Pengertian penilain performance.....	13
b. Tujuan Penilaian Performance.....	13
c. Tata cara penilian performance.....	17
3. Pembelajaran Fiqh.....	16
a. Pengertian Pembelajarana.....	16
b. Pengertian Fiqh.....	18
BAB III Metode Penelitian	
a. Model Pengembangan.....	20
b. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan.....	22
c. Prosedur pengembangan.....	23
d. Hasil pengembangan.....	25

Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan

a. Hasil penelitian..... 27

Daftar Pustaka.....36

Bab 1: Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Assesmen dalam Pembelajaran adalah suatu proses sebagai informasi tentang perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran untuk dijadikan suatu bahan perbaikan proses hasil belajar peserta didik.¹ Penilaian merupakan hal penting pada proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya pendidikan dapat diketahui dan dianalisis melalui pelaksanaan penilaian dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidik harus selektif mempertimbangkan bagaimana seharusnya penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa pada kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan di mata pelajaran tertentu tercapai dengan maksimal.²

Penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi siswa dalam pembelajaran salah satunya pada pembelajaran fiqh. Guru mengumpulkan beberapa data secara komprehensif sebagai informasi sejauh mana siswa mampu menguasai materi belajar. maksud komprehensif karena kompetensi siswa tidak dilihat diakhir proses saja tapi juga dilihat pada proses yang sedang berlangsung, inilah mengapa pentingnya sebuah penilaian dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, belum semua guru menerapkan penilaian secara menyeluruh , guru masih menggunakan menggunakan asesment secara tertulis mencakup hanya satu aspek saja. menurut Sidin Ali dan Khairuddin (2012) penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian tertentu maknanya penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi sejauh mana hasil belajar peserta didik atau capaian kompetensi peserta didik tersebut.

Nizar (2016) menjelaskan Ada keterkaitan penilaian dalam pembelajaran dan hasilnya, dalam sejarah pendidikan islam telah dijelaskan oleh rasulullah melalui proses pembelajaran contoh penilaian hasil belajar tentang shalat yang dilakukan oleh

¹ Faridathul Munawwarah Tamrin, 'Tekhnik Dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI', *Al Lqo*, 04.01 (2019), 121–39.

² Siti Fachraini and Dewi Sartika, 'Increasing Students Higher Order Thingking Skill (HOOTS) By Using Authentic Material In Teaching English For EFL Class', *Getsempa English Education Journal (GEEJ)*, 6.2 (2019), 263–75.

sahabat yang belum paham dengan mengulang (merememdingnya) dijelaskan dalam kitab hadist shahih Bukhari Nomor :757 tentang membaca alfatihah. Sedangkan pemberian Remedial untuk keberhasilan santri dijelaskan dalam hadist riwayat al- Baghawi tentang pengutusan Mu'ad bin Jabal ke Yaman sebagai Hakim.³

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk penilaian keefisiensi kegiatan mengajar untuk bahan evaluasi dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua dimensi pada kegiatan pembelajaran itu.oleh karena itu pentingnya memperhatikan segala aspek dalam pembelajaran maka ditawarkanlah sebuah bentuk penilaian yaitu penilaian autentik.⁴ Menurut Abdul Majid dalam bukunya (2014) mengemukakan penilaian autentik yaitu:Proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Penilaian autentik salah satunya adalah penilaian performance ada juga yang menyebutnya penilaian alternatif, menurut Kane (1999) penilaian performance adalah murid diminta untuk membangun respon,membuat produk atau mendemonstrasikan penerapan pengetahuan dan konteks autentik siswa. Menurut Airasan (1994) penilaian ini mensyaratkan pemikiran yang menghasilkan jawaban atas tugas-tugas yang harus ditunjukkan secara ekplisit dan berpusat kepada simulasi dan kehidupan nyata sianak.⁵

Dikarenakan pembelajaran fiqh adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan menggali nilai, praktik, tentang makna yang terkandung dalam dalil dari teori dan fakta yang ada tidak hanya transfer knowledge tetapi juga pendidikan

³ M. Ajib Shofwanthoni, Saiful Ridlo, and Zaim Elmubarok, 'The Development of Authentic Assessment Instrument of Hajj Manasik Practices of IX Grade of SMP PGRI 10 Candi in Sidoarjo Regency', *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8.1 (2019), 14–21 <<https://doi.org/10.15294/jere.v8i1.28361>>.

⁴ Romi Maimori, 'The Development of Authentic Assessment Rubric on History of Islamic Culture Subject At Islamic Education Department of Iain Batusangkar', *Ta'dib*, 20.2 (2017), 107 <<https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.674>>.

⁵ Torulf Palm, 'Performance Assessment and Authentic Assessment: A Conceptual Analysis of the Literature', *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 13.4 (2008), 1–11.

nilai.yang mempunyai pengaruh terhadap ibadah siswa dalam kesehariannya.⁶ fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dan dalil-dalil yang tafshili. ⁷ Oleh karena itu pentingnya melakukan penilaian performance secara komprehensif baik dalam proses pembelajaran atau setelah pembelajaran dilakukan, agar pembelajaran tidak hanya masuk kedalam ranah teori saja tapi masuk kedalam ranah kehidupan nyata sianak.

Berdasarkan hasil wawancara para guru fiqh di MA MUQ Langsa, Pada proses pembelajaran sebagian guru hanya melakukan penilaian setelah pembelajaran selesai dilakukan melalui tes uraian. Ada penilaian pada saat proses pembelajaran melalui tanya jawab tetapi tidak terdokumentasi dengan baik seperti pemakaian rubrik. Rubric assessment merupakan dokumen perencanaan evaluasi proses belajar mengajar pada siswa. Penilaian performance dilakukan guru, kurang mampu menstimulus sebagian para peserta didik untuk efektif dikelas. Adanya respon yang rendah dari sebagian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Bahkan Siswa berfikir bahwa proses belajar tidaklah penting untuk menentukan hasil belajar sehingga hanya fokus kepada tes akhir dari pembelajaran.Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan : pengetahuan,sikap dan keterampilan apa yang akan dinilai pada proses pembelajarannya.Berdasarkan pemikiran itulah penulis ingin mencoba menyusun dan mengembangkan penilaian performance agar guru terkhusus mata pelajaran Fiqh memiliki sebuah instrumen penilaian yang lebih baik dalam mengukur kompetensi siswa secara komprehensif, yaitu dengan mencoba melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan penilaian performance pada pembelajaran Fiqh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ Ihwan Mahmudi and Eva Latifatun Nadhifah, 'Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Dengan Strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1', *Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 47–53.

⁷ Ahmad Fajri Lutfi and Asep Usamah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ADOBE FLASH Untuk Mata Pelajaran Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 219–32.

1. Bagaimanakah penilaian performance yang telah dilaksanakan?
2. Bagaimana pengembangan penilaian performance pada pembelajaran fiqh?
3. Bagaimanakah kelayakan penilaian performance valid atau pada pembelajaran fiqh ?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Mengukur penilaian performance yang telah dilaksanakan
2. lahirnya sebuah penilaian performance dalam mengukur performance siswa pada pembelajaran Fiqh
3. memvalidasi kelayakan penilaian performance pada pembelajaran fiqh

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut

1. Bagi siswa

Pengembangan penilaian performance ini diharapkan agar siswa mampu merespon pembelajaran dengan baik dan aktif ketika mengikuti pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan baru dalam proses pembuatan penilaian terkhusus penilaian performance pada pembelajaran fiqh dan mendorong kreativitas dalam pengembangan evaluasi sesuai dengan kebutuhan siswa

3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat terutama dalam pengembangan penilaian performance sebagai bentuk referensi dalam kegiatan evaluasi belajar yang diharapkan. Dan diharapkan

hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dan menjadi bahan pertimbangan.

4. Bagi IAIN

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Teori

1. Penilaian performance

Definisi penilaian performance menurut Palm (2008) pembelajaran dan penilaian berbasis performance siswa dalam memperoleh dan implementasi pengetahuan dan keterampilan melakukan tugas yang bermakna.⁸ Performance based learning penilaian yang mencakup pengetahuan dan adanya keterampilan kehidupan nyata yaitu pemindahan pembelajaran dari situasi ke situasi lain tergantung pada sejauh mana informasi atau sebuah kemampuan yang telah dipelajari dalam situasi aslinya dan pada kadar kemiripan antar situasi yang menjadi tempat kemampuan atau konsep yang dipelajari dan situasi yang menjadi tempat

penerapannya, untuk itu Guru dapat melakukan penilaian secara informal dengan bertanya dan menggunakan tugas mandiri sebagai penilaian dan bermakna dalam kehidupannya (Slavin,2009).⁹

2. Pembelajaran Fiqh

Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁸ Palm T. (2008). *Performance assessment and authentic assessment: A conceptual analysis of the literature. Practical Assessment Research & Evaluation, 13(4), 1-11*

⁹ Slavin, R.E. 2009. Psikologi Pendidikan Teori dan Prakti. Jakarta: PT Indeks.

Fiqh secara etimologi merupakan paham yang mendalam” secara terminologi merupakan ilmu tentang-tentang hukum syar`i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dengan dalil-dali tahsili. Ruang lingkup pembelajaran fiqh untuk madrasah meliputi Syahadah, Thaharah, shakat, puasa,zakat,ibadah haji, makanan dan minuman, muamalat jenazah dan mawaris¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu pada dasarnya berfungsi menunjukkan fokus yang diangkat dalam penelitian ini dan yang belum dikaji oleh peneliti lainnya. Dalam hal ini peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang berkaitan dengan judul proposal tesis ini dan dijadikan sebagai acuan. Adapun hasil penelitian lain yang menjadi acuanpenulis adalah:

1. Pertama, Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta disusun oleh Agus Sutiyono judul “ Pengembangan Instrumen penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah” disertasi yang ditulis agus sutiyono berkaitan dengan pengembangan yang memakai model 4D sama seperti penelitian pengembangan penulis. Perbedaannya disertasi ini melakukan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar , sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pengembangan performance pada pembelajaran Fiqh.¹¹
2. Kedua, Tesis Universitas negeri semarang disusun oleh M. Atjib Shofwanthoni judul” Pengembangan Instrumen Penilaian otentik Praktik Manasik Haji Kelas IX sekolah menengah pertama PGRI 10 Candi Kabupaten Sidoarjo” dari judul tesis ini terdapat persamaan pada metode penelitian yaitu pengembangan model 4d Brog dan Gall. perbedaannya penelitian yang dikaji oleh M. Atjib penelitiannya pengembangan instrumen penilaian autentik pada terkhusus materi pembelajaran fiqh

¹⁰ Amir Syarifuddin .”*Ushul Fiqh*”(Jakarta : kencana,2009).h.79.

¹¹ Agus Sutiyono “*Pengembangan Instrumen penilaian hasil belajar di Madrasah Aliyah*” Disertasi Universitas Negeri Yogyakarta Program Doktor (2018)

yaitu manasik haji sedangkan peneliti sendiri mata pelajarannya keseluruhannya yaitu fiqh.¹²

3. Ketiga, artikel jurnal Atlantis press yang disusun oleh Puri Selfi Cholifah, dkk. Judul "Development of Performance Assessment Inventory (PAI) To Access Students' Self and Peer Assessment In the Innovation Course" terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini melakukan pengembangan pada penilaian performance, perbedaan dalam penelitian ini model pengembangan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu : analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Sedangkan pengembangan yang peneliti teliti adalah model 4D yaitu definisi, desain, development, dan dissemination.¹³
4. Keempat, artikel jurnal Ta'dib yang disusun oleh Romi Maimori dengan judul "The Development of Authentic Assessment Rubric on History Of Islamic Culture Subject at Islamic Education Department Of IAIN Batusangkar" persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai adalah development sama seperti yang peneliti kaji. Perbedaan dari penelitian ini pada penelitian ini mengkaji penelitian autentik pada pembelajaran SKI sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang penilaian performance pada Fiqh.¹⁴
5. Kelima, artikel jurnal A-tadzkiyyah yang disusun oleh Ihwan Mahmudi dan Eva Latifatun judul "Peningkatan Hasil Belajar Fiqh dengan strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Modern Darussalam Gontor Putri kampus 1" persamaan pada penelitian ini adalah mata pelajaran yang dikaji adalah fiqh sama seperti peneliti teliti. Perbedaannya pada metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian PTK sedangkan peneliti metode penelitiannya R & D.¹⁵

¹² M. Atjib Shofwanthoni "Pembangunan Instrumen Penilaian otentik Praktik Manasik Haji Kelas IX sekolah menengah pertama PGRI 10 Candi Kabupaten Sidoarjo" Tesis Universitas negeri Semarang (2019)

¹³ Puri Selfi Cholifah, Ni Luh Sakinah Nuraini, and Putri Mahanani, 'The Development of Performance Assessment Inventory (PAI) to Access Students' Self and Peer Assessment in the Innovation Course', *Atlantis Press*, 508. Icite (2020), 678–82 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.318>>.

¹⁴ Romi Maimori, 'The Development of Authentic Assessment Rubric on History of Islamic Culture Subject At Islamic Education Department of Iain Batusangkar', *Ta'dib*, 20.2 (2017), 107.

¹⁵ Mahmudi and Nadhifah. 'Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Dengan Strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1' *Tadzkiyah-Jurnal pendidikan Islam* 11.1 (2020), 45-53

BAB II

Kajian Teori PENGEMBANGAN PENILAIAN PERFORMANCE PADA PEMBELAJARAN FIQH

1. Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada.¹⁶ Borg dan Gall mendefinisikan penelitian pengembangan adalah proses untuk memvalidasi atau melakukan pengembangan terhadap produk pendidikan. Langkah- langkah dari proses ini disebut R & D yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang ada kaitan dari produk yang dikembangkan.¹⁷

Pengembangan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan dimana ia akan digunakan akhirnya dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Pada program yang lebih ketat R & D siklus ini di ulang sampai bidang data uji menunjukkan bahwa produk memenuhi tujuan didefinisikan. Seals dan Richey menfinisiikan pennisian pengembangan suatu proses penerjemahan atau penjabaran spesifikasi rancangan pada bentuk fisik atau ungkapan lain. Yang berarti pengembangan adalah proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memperbaharui produk- produk yang valid dan efektif yang digunakan dalam pendidikan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam melaksanakan peneitian dan

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinaa, " *Metode Penelitian Pendidikan* " (Bandung :Pt Remaja Rosdakarya, 2008) , hl.64.

¹⁷ Sugiyono , " *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2011), hl, 297.

¹⁸ Ibid, hl,298.

pengembangan yaitu metode deskriptif, metode evaluative, dan metode eksperimental.¹⁹

2. Penilaian Performance

Kurikulum di Indonesia sebagaimana ditegaskan dalam pemerdi bud no. 66 tahun 2013, menuntut guru untuk menerapkan penilaian autentik di kelasnya. Dalam penilaian ini, proses siswa akan menampilkan kemampuan nyata mereka dengan cara otentik. Ini sejalan dengan mueller (2016) bahwa penilaian autentik adalah jenis penilaian yang melibatkan siswa untuk melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan pengetahuan yang sangat diperlukan dan keterampilan secara bermakna. Salah satu alternatif bentuk penilaian autentik yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah penilaian performance.

Penilaian autentik menurut Uno dan Kon (2012) fungsi asesmen atau penilaian bagi guru adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, b) mengetahui kedudukan masing-masing individu siswa dan kelompoknya c) mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar d) memperbaiki proses belajar mengajar e) menentukan kelulusan murid.

Assesmen dalam Pembelajaran adalah suatu proses sebagai informasi tentang perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan proses hasil belajar peserta didik.²⁰ Penilaian merupakan hal penting pada proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya pendidikan dapat diketahui dan dianalisis melalui pelaksanaan penilaian dengan standar yang telah ditetapkan.

Pendidik harus selektif mempertimbangkan bagaimana seharusnya penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa pada kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan di mata pelajaran tertentu tercapai dengan maksimal.²¹

Penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi siswa dalam pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran fiqh. Guru mengumpulkan beberapa data secara

¹⁹ Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011) hl. 167.

²⁰ Faridathul Munawwarah Tamrin, 'Teknik Dan Instrumen Assesmen Ranah Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI', *Al Ligo*, 04.01 (2019), 121–39.

²¹ Siti Fachraini and Dewi Sartika, 'Increasing Students Higher Order Thinking Skill (HOOTS) By Using Authentic Material In Teaching English For EFL Class', *Getsempa English Education Journal (GEEJ)*, 6.2 (2019), 263–75.

komprehensif sebagai informasi sejauh mana siswa mampu menguasai materi belajar. maksud komprehensif karena kompetensi siswa tidak dilihat diakhir proses saja tapi juga dilihat pada proses yang sedang berlangsung, inilah mengapa pentingnya sebuah penilaian dalam proses pembelajaran.

menurut Sidin Ali dan Khairuddin (2012) penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil-hasil ukur dengan standar penilaian tertentu maknanya penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi sejauh mana hasil belajar peserta didik atau capaian kompetensi peserta didik tersebut.

Nizar (2016) menjelaskan Ada keterkaitan penilaian dalam pembelajaran dan hasilnya, dalam sejarah pendidikan islam telah dijelaskan oleh rasulullah melalui proses pembelajaran contoh penilaian hasil belajar tentang shalat yang dilakukan oleh sahabat yang belum paham dengan mengulang (merememdingnya) dijelaskan dalam kitab hadist shahih Bukhari Nomor :757 tentang membaca alfatihah. Sedangkan pemberian Remedial untuk keberhasilan santri dijelaskan dalam hadist riwayat al- Baghawi tentang pengutusan Mu'ad bin Jabal ke Yaman sebagai Hakim.²²

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk penilaian keefisiensi kegiatan mengajar mengajar untuk bahan evaluasi dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua dimensi pada kegiatan pembelajaran itu. Pentingnya memperhatikan segala aspek dalam pembelajaran maka ditawarkanlah sebuah bentuk penilaian yaitu penilaian autentik.²³

Menurut Abdul Majid dalam bukunya (2014) mengemukakan pengertian penilaian autentik yaitu:Proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar- benar dikuasai dan dicapai.

²² M. Ajib Shofwanthoni, Saiful Ridlo, and Zaim Elmubarok, 'The Development of Authentic Assessment Instrument of Hajj Manasik Practices of IX Grade of SMP PGRI 10 Candi in Sidoarjo Regency', *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8.1 (2019), 14–21 <<https://doi.org/10.15294/jere.v8i1.28361>>.

²³ Romi Maimori, 'The Development of Authentic Assessment Rubric on History of Islamic Culture Subject At Islamic Education Department of Iain Batusangkar', *Ta'dib*, 20.2 (2017), 107 <<https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.674>>.

Penilaian autentik salah satunya adalah penilaian performance ada juga yang menyebutnya penilaian alternatif karena murid diminta untuk membangun respon, membuat produk atau mendemonstrasikan penerapan pengetahuan dan konteks autentik siswa.

a. pengertian penilaian performance

Definisi penilaian performance menurut Palm (2008) pembelajaran dan penilaian berbasis performance siswa dalam memperoleh dan implementasi pengetahuan dan keterampilan melakukan tugas yang bermakna. performance asesmen adalah setiap kegiatan pembelajaran atau penilaian yang menuntut siswa melakukan dan mendemonstrasikan pengetahuan, pemahaman, dan kemahiran mereka (Darling – Hammond & Adamson, 2013), menurut pendapat ahli yang lain penilaian performance adalah metode evaluasi pembelajaran dan pengajaran selama pengalaman mengajar siswa yang melibatkan konten, proses, dan produk (Hibbard, 1996; Shosh & Zales, 2007; Yildirim & Orsdemir, 2013). Menurut Sudaryono (2012) penilaian performance merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut siswa melakukan suatu tugas tertentu.

Performance based learning penilaian yang mencakup pengetahuan dan adanya keterampilan kehidupan nyata yaitu pemindahan pembelajaran dari situasi ke situasi lain tergantung pada sejauh mana informasi atau sebuah kemampuan yang telah dipelajari dalam situasi aslinya dan pada kadar kemiripan antar situasi yang menjadi tempat kemampuan atau konsep yang dipelajari dan situasi yang menjadi tempat penerapannya, untuk itu Guru dapat melakukan penilaian secara informal dengan bertanya dan menggunakan tugas mandiri sebagai penilaian dan bermakna dalam kehidupannya (Slavin, 2009).

b. tujuan penilaian performance

Untuk mengelola penilaian yang baik, guru harus memiliki tujuan yang jelas. Mesti bertanya kepada diri sendiri tentang hal yang penting.

- Konsep, keterampilan, atau pengetahuan apa yang ingin saya nilai?

- Apa yang harus diketahui siswa saya?
- Pada tingkat apa seharusnya siswa saya tampil?
- Apa jenis pengetahuan yang dinilai: penalaran, ingatan, atau proses (Stiggins, 1994)?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, guru mampu memutuskan jenis aktivitas yang sesuai. Pada pembelajaran penulis teliti guru ingin melihat kompetensi siswa dalam pemahaman fiqh oleh karena itu perlu penyusunan penilaian performance agar pembelajaran mampu tercapai tujuannya.

- Adanya penentuan aktivitas belajar

Seorang siswa yang sedang dinilai secara formal tahu bahwa Anda sedang mengevaluasi siswa tersebut. Ketika performance siswa dinilai secara formal, Anda dapat meminta siswa melakukan tugas atau menyelesaikan proyek. Anda dapat mengamati siswa saat dia melakukan tugas tertentu atau mengevaluasi kualitas produk jadi

Guru harus berhati-hati bahwa tidak semua aktivitas langsung dapat digunakan sebagai penilaian performance (Wiggins, 1993). Penilaian berbasis performance mengharuskan individu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks, tidak hanya menyelesaikan tugas sesuai petunjuk.

- Kriteria penilaian performance

Guru perlu menentukan elemen proyek/tugas mana yang akan Anda gunakan untuk menentukan keberhasilan performance siswa. (Airsasian, 1991). Meskipun sumber daya ini mungkin terbukti sangat berguna bagi Anda, harap perhatikan bahwa beberapa daftar kriteria mungkin mencakup terlalu banyak keterampilan atau konsep atau mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan siswa .

Langkah –langkah penentuan kriteria penilaian performance.

1. Identifikasi keseluruhan tugas yang akan dinilai, dan lakukan sendiri atau bayangkan diri pendidik melakukannya.
2. Sebutkan aspek-aspek penting dari performance atau produk.
3. Cobalah untuk membatasi jumlah kriteria penampilan, sehingga semuanya dapat diamati selama penampilan murid.
4. Jika memungkinkan, mintalah kelompok guru memikirkan perilaku penting yang disertakan dalam tugas.
5. Nyatakan kriteria penilaian performance dalam bentuk perilaku murid yang dapat diamati atau karakteristik produk.
6. Jangan menggunakan kata-kata ambigu yang mengaburkan arti kriteria kinerja.
7. Susunlah kriteria penilaian performance dalam urutan yang paling mungkin diamati.

Memiliki kriteria yang jelas akan memudahkan pendidik, untuk tetap objektif selama penilaian. Hal ini agar pendidik mengetahui keterampilan dan konsep apa yang akan dinilai. Ini akan membantu siswa mengetahui dengan tepat apa yang diharapkan dari mereka.

- Membuat Rubrik Kinerja

Berbeda dengan sebagian besar bentuk penilaian tradisional, penilaian performance tidak memiliki jawaban benar atau salah yang jelas. Sebaliknya, ada derajat di mana seseorang berhasil atau tidak berhasil. Jadi, guru perlu mengevaluasi dengan cara mempertimbangkan berbagai tingkatan pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan membuat rubrik.

Rubrik adalah sistem penilaian dimana guru dapat menentukan pada tingkat kemahiran apa seorang siswa mampu melakukan tugas atau menampilkan pengetahuan tentang suatu konsep. Dengan rubrik, guru dapat menentukan berbagai tingkat kemahiran untuk setiap kriteria. Seperti proses pengembangan kriteria, guru dapat memanfaatkan rubrik yang dikembangkan sebelumnya atau membuat sendiri. Saat menggunakan jenis rubrik apa pun, Anda harus yakin bahwa rubrik tersebut adil dan sederhana. Juga, performance di setiap tingkat harus didefinisikan dengan jelas

dan secara akurat mencerminkan kriteria (atau subkategori) yang sesuai (Airasian, 1991; Popham, 1995; Stiggins, 1994).

Penilaian performance dievaluasi menggunakan rubrik, yang menampilkan indikator performance siswa pada kriteria evaluasi yang dipilih diberbagai tingkatan. rubrik pada penilaian dan pengamatan guru menampilkan evaluasi yang objektif. ²⁴ O'malley & Piece (1996) menegaskan bahwa penilaian performance memiliki karakteristik. Pertama, bentuk penilaian ini akan membangun beberapa tanggapan dan mengharuskan siswa untuk menggunakan keterampilan tingkat tinggi mereka. mereka harus mampu menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan oleh gurusecara kritis.

Saat memutuskan bagaimana mengomunikasikan berbagai tingkat kemahiran, Anda mungkin ingin menggunakan kata-kata yang tidak memihak daripada nilai numerik atau huruf (Stix, 1997). Seperti pengembangan kriteria, mengizinkan siswa guru untuk membantu pembuatan rubrik dapat menjadi pengalaman belajar yang baik bagi mereka. guru dapat melibatkan siswa dalam proses ini dengan menunjukkan kepada mereka contoh tugas/proyek yang sama yang diselesaikan pada tingkat yang berbeda dan diskusikan sejauh mana elemen kriteria yang ditampilkan an tercapainya sebuah tujuan pembelajaran atau tidak.

Panduan pembuatan rubrik menjadi tiga bagian

1. Bagian pertama diisi oleh guru untuk memandu desain penilaian performance. Mencakup: garis waktu, permintaan lampiran (tujuan pembelajaran) dan kotak centang terkait audiens, format, umpan balik dan transparansi.
2. Bagian 2 diisi oleh guru selama/ sesudah selam penilaian itu berlangsung untuk melampirkan rincian penggunaannya. Bagian ini mencakup: permintaan lampiran berupa dokumen, kuis, rubrik, contoh: respon siswa. Dan kontak centang terkait dengan presentasi siswa dalam kemampuan psikomotoriknya

²⁴ Carmen Sherry Brown, 'Aligning a Performance-Based Observation Rubric to Support a Teacher Performance Assessment.', *Journal of Interdisciplinary Studies in Education*, 5.2 (2017), 11–25
<<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=125891944&site=ehost-live>>.

3. Bagian 3 diselesaikan oleh guru diluar kegiatan pembelajaran. Mencakup: bukti lampiran sekolah.²⁵

Proses dan hasil dari asseemen tersebut secara bermakna mampu mresentasikan kompetensi nyata siswa.(Gallardi,20200; Hamidah,2013), dalam pelaksanaan penilaian ini dinilai bukan hanya produk saja, namun juga prosesnya. Penilaian ini memberikan informasi kepada guru secara mendalam tentang keterampilan siswa, kegiatan seperti: wawancara lisan, menceritakan kembali sebuah materi, menulis sampel, percobaan demonstrasi dan respon yang dibangun dikatagorikan kedalam penilaian performance.²⁶

- **C . Tata Cara penilaian performance**

Dengan menggunakan informasib yang didapat selam kegiatan pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik tentang siswa baik dalam bentuk laporan naratif ataunilai. Ada beberapa cara berbeda untuk mencatat hasil penilaian performance (Airasian, 1991; Stiggins, 1994):

- "Pendekatan Daftar Periksa"

Saat Anda menggunakan ini, guru hanya perlu menunjukkan apakah elemen tertentu ada atau tidak dalam penilaian

- "Pendekatan Naratif/Anekdotal"-

Ketika guru menggunakan ini, mereka akan menulis laporan naratif tentang apa yang dilakukan selama setiap pertunjukan. Dari laporan ini, guru dapat menentukan seberapa baik siswa mereka memenuhi standar mereka.

- "Pendekatan Skala Peringkat"

²⁵ Vanessa Svihla, Tim Kubik, and Tori Stephens-Shauger, 'Performance Assessment Practice as Professional Learning', *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 13.2 (2019) <<https://doi.org/10.7771/1541-5015.1812>>.

²⁶ Nila Salma and Entika Fani Prastikawati, 'PERFORMANCE-BASED ASSESSMENT IN THE ENGLISH LEARNING PROCESS: WASHBACK AND BARRIERS Nila Salma 1 and Entika Fani Prastikawati 2* Universitas PGRI Semarang', *Journal GEEJ*, 8.1 (2021), 164–76.

Ketika guru menggunakan ini, mereka menunjukkan sejauh mana standar dipenuhi. Biasanya, guru akan menggunakan skala numerik. Misalnya, seorang guru dapat menilai setiap kriteria pada skala satu sampai lima dengan satu berarti "keterampilan hampir tidak ada" dan lima berarti "keterampilan dilaksanakan dengan sangat baik."

- "Pendekatan Memori"

Ketika guru menggunakan ini, mereka mengamati siswa melakukan tugas tanpa membuat catatan apapun. Mereka menggunakan informasi dari ingatan mereka untuk menentukan apakah siswa berhasil atau tidak. (Perhatikan bahwa pendekatan ini tidak disarankan.) Meskipun ini merupakan prosedur standar bagi guru untuk menilai penampilan siswa, guru mungkin ingin mengizinkan siswa menilainya sendiri. Mengizinkan siswa untuk melakukan ini memberi mereka kesempatan untuk merenungkan kualitas mereka dan belajar dari keberhasilan dan kegagalan mereka.²⁷

3. Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk pendewasaan anak. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh orang dewasa secara direncanakan yang berorientasi pada suatu capaian tujuan untuk perubahan pada diri siswa dalam berbagai kemampuan.

Oemar Hamalik (1995) mendefinisikan belajar adalah suatu modifikasi atau meneguhkan pengetahuan kelakuan melalui suatu pengalaman.

Sedangkan Gagne (1984) belajar adalah terjadinya sebuah proses organisasi perubahan perilaku dikarenakan pengalaman. Pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat dipahami bahwa Pembelajaran adalah sebuah interaksi yang terjadi diantara peserta didik

²⁷ Amy Brualdi, 'Implementing Performance Assessment in the Classroom', *Washington, ERIC Clearinghouse on Assessment and Evaluasi*, 6.2 (1998).

dan pendidik yang tersistem yang terjadi dalam lingkungan belajar dan adanya hubungan umpan balik diantara keduanya.

Menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran suatu rangkain events(kejadian,peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajar yang dirancang dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terfokus oleh guru namun mencakup asemua aspek kegiatan yang mungkin terpengaruh dala setiap proses belajar manusia.²⁸

Jadi,Pembelajaran hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dan sesama anak, anak dengan pendidik dan anak dengan sumber belajar.proses pembelajaran bersifat individual sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Anak usia MI dan SD pada perkembanagnnya pada tahap kognitif. Pembelajaran yang tepat untuk anak usia 6 sampai 9 tahun adalah pembelajaran tematik sebab memperoleh pengalaman langsung dan bermakna. Sedangkan disuia 10-13 berada pada tahap operasi kongkrit dan formal ditandai ada kemampuan berfikir abstrak atau konseptual.²⁹

Dalam pembelajaran terdapat prinsip pembelajaran salah satunya yaitu: adanya

1. sebuah motivasi seperti perkataan Rasulullah yang mempunyai sebuah ruh pendorong kegiatan siswa. Siswa membutuhkan suatu pengakuan sosial didalam kegiatan sosial yang dijalaninya.
2. Adanya fokus agar pemahaman dalam kegiatan belajar mudah dipahami
3. Pembicaraan tidak terlalu cepat, memberikan jeda dalam pengucapan sehingga adanya waktu yang cukup untuk anak menguasai
4. Repetisi, melakukan pengulangan pada kalimat –kalimat agar siswa mampu menghafal
5. Analogi langsung seperti pada contoh memberikan perumpamaan yang baik sehingga termotivasi , atau memiliki rasa ingin ingin tahu lebih, mengambil contoh agar timbul sebuah kesadaran siswa untuk tafakur
6. Memperhatikan keragaman anak,agar mampu mengajar tidak dengan satu metode pembelajaran dan pembelajaran tidak jenuh

²⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44.

²⁹ Mohammad Ali, *Strategi Pembelajaran Cet1* (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI: Jakarta :2009) h.17-28.

7. Memperhatikan tiga tujuan ora yaitu; kognitif, emosional dan kinetik.³⁰

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran fiqh merupakan suatu pembelajaran yang penting dalam sekolah menengah, dikarenakan berpengaruh pada keberlangsungan hidup peserta didik, dalam pembelajarn fiqh guru diberbagi sekolah memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penyajian pelajarn fiqh sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Ilmu fikih adalah sebuah bagian yang memberi nilai pada pelaksanaan ibadah seseorang. Karena itu pembelajaran fikih dianggap penting dan menjadi awal suati pondasi pada pelaksanaan ibadah setiap hari. melaksanakan perintah Allah dan memaksimalkan apa yang harus di jauhi dan dilarang merupakan suatu bagian dari ketakwaan. Karena itu proses pembelajaran merupakan suatu faktor yang penting agar dapat terwujud tujuan dalam pembelajaran fiqh.³¹

b. Pengertian Fiqh

Fiqh secara etimologi merupakan paham yang mendalam” secara terminologi merupakan ilmu tentang-tentang hukum syar`i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dengan dalil-dali tahsili. Menurut Al-syatibi Fiqh adalah suatu pemahaman tentang syara yang membahas suatu perbuatan manusia, tentang hubungannya dengan sang pencipta (Allah), manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam. Digali secara lebih rinci. hukum yang dibahas dalam fiqh adalah hal yang berkaitan dengan amaliyah. Ruang lingkup pembelajaran fiqh untuk madrasah meliputi Syahadah, Thaharah, shakat, puasa,zakat,ibadah haji, makanan dan minuman, muamalat jenazah dan mawaris³²

Fiqih sebagai pembelajaran merupakan suatu petunjuk yang dilakukan secara terarah, sadar dan tertata terkait hukum-hukum islam yang berkaitan dengan perilaku mukalaf baik yang bersifat nilai dimata tuhan maupun sosial yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memahami, mengetahui dan

³⁰ Ahdar Djamaluddin. Wardana. “Belajar dan pembelajaran 4 Pilar peningkatan kompetensi pedagogik”(Sulawesi selatan, Kaffah Learning center,2019)h,33.

³¹ Firman Mansir, ‘ Analisis Model-Model Pembelajaran Fikih Yang Aktual Dalam Merespons Isu Sosial Di Sekolah Dan Madrasah’, *Ta’adibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 88 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>>.

³² Amir Syarifuddin .”*Ushul Fiqh*”(Jakarta : kencana,2009).h.79.

menerapkan ibadah setiap hari. Pada fiqh pendidikan bukan hanya interaksi peserta didik dan pendidik didalam kelas tetapi juga berkaitan dengan lingkungannya,

Dalam fiqh sebagai ilmu, oleh para ulama mengkatogorikan hukum amaliyah kedalam 5 katagori: wajib, mandhub/sunnah, ibaha`, karaha`, haram.

Tujuan disyariatkan ketentuan hukum yang membahas aspek keagamaan yaitu sebagai perwujudan kepercayaan kepada tuhan sebagai rangkaian ibadah yang tercemin dalam kehidupannya yang ditentukan oleh tingkat ketaatannya terhadap norma-norma syariah.

Peluang kajian fiqh terbatas pada segi tahbiq yang terkait dengan adanya kultur manusia. Seperti: kewajiban menutup aurat dalam shalat, batas aurat harus ditutup sudah jelas dikemukakan Rasulullah SAW, tetapi rasul tidak menetapkan bagaimana caranya dan dengan apa menutup aurat tersebut. Dari segi inilah, para mujtahid para mujtahid menfatwa kan suatu hukum.

Ulama fiqh membagi pembahasan fiqh kepada empat bagian, yaitu:

1. Bagian ibadah
2. Bagian muamalah
3. Bagian munakahat
4. Bagian jinayah.³³

Pengarahan pembelajaran fiqh di madrasah menganut sistem spiral, semua pokok-pokok islam diajarkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan jenjang pendidikan. Pencapaian tujuan pembelajaran diperlukan suatu kondisi yang mampu memfasilitasi siswa untuk bisa terdorong aktif dan berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik trbantu untuk mempelajari dan menguasai kemampuan atau nilai-nilai baru. Pada proses pembelajaran berlangsung guru mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan dan pengemabangan potensi dan kreativitas peserta didik.³⁴

³³ Hafsah 'Pembelajaran Fiqh' (Bnadung : Cipta pustaka,2016)h.15

³⁴ Ahmad Fajri Lutfi and Asep Usamah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ADOBE FLASH Untuk Mata Pelajaran Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 219–32.

Bab III

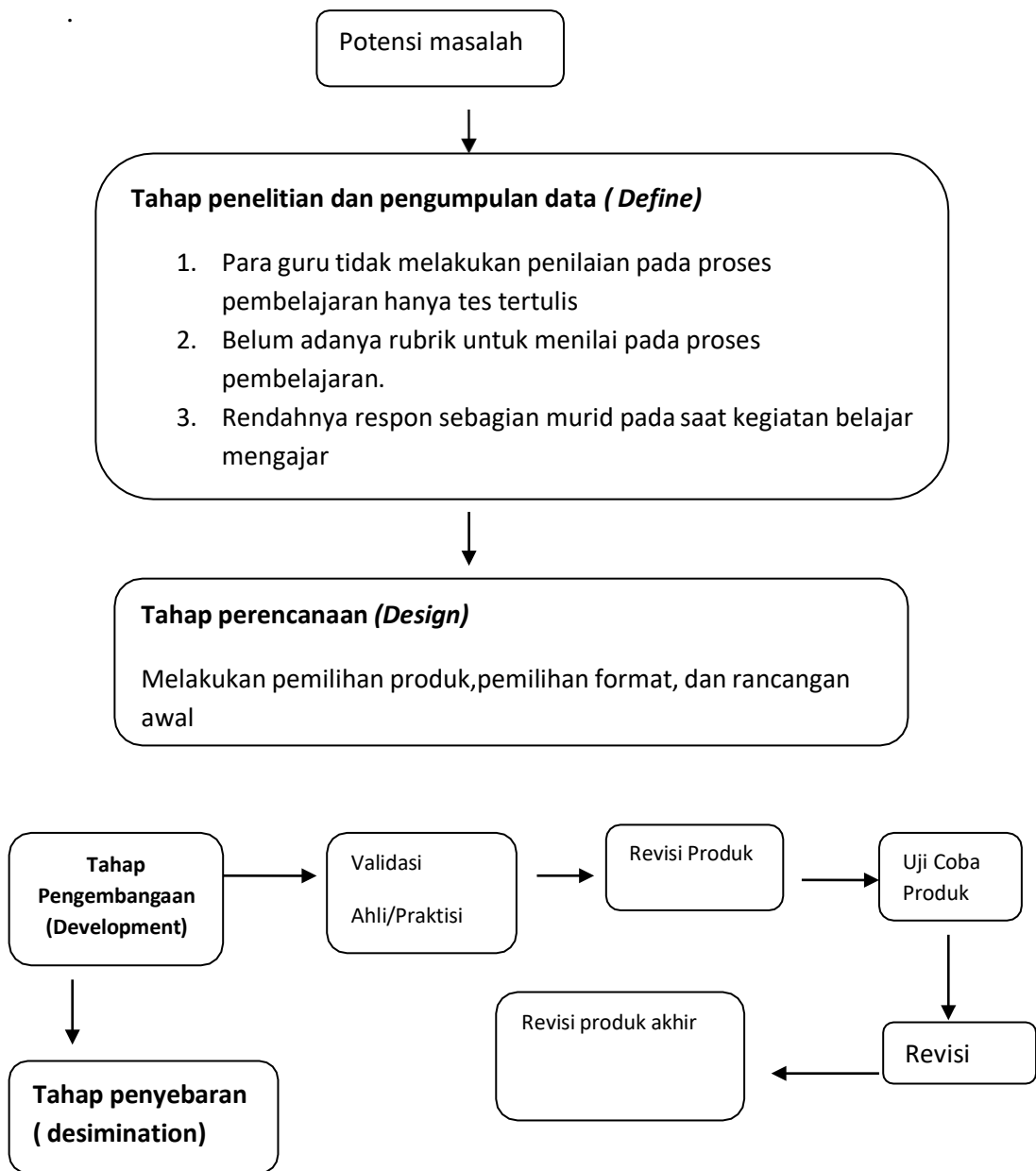
Metode Penelitian

a. Model Pengembangan

Metode ini termasuk kedalam penelitian dan pengembangan (R & D) dengan mengembangkan penilaian performance pada pembelajaran Fiqh pada aspek afektif, kognitif dan Psikomotorik yaitu menguji validitas, reabilitas dan juga penilaian performance yang telah dibuat. Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian dalam pengembangan dari Thiagarajan yang meliputi: 1) Define, 2) Design, 3) Deveploment, 4) Dissemination, dan disingkat dengan 4D. Dan dimodifikasi hanya 3D, meliputi 1) Define, 2) Design, 3) Development. Metode R & D yang dipilih bersifat kauntitatif, dimaksudkan untuk menguji validitas validitas dan realibilitas instrumen penilaian yang berupa non tes

b. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diberikan penjelasan sebagai berikut. Define (pendefinisian), analisis Kurikulum, analisis siswa, analisis materi dan analisis penilaian performance. Design (perancangan) berisi kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan ini penilaian performance dirancang berupa instrumen non tes. Pada tahap ini kompetensi dasar, indikator, dan jenis instrumen yang disesuaikan. Dalam tahap ini adalah perumusan format sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka berfikir menggunakan model 4 D Borg & Gall

c. Prosedur pengembangan

10 langkah utama
1. Penelitian dan pengumpulan data
2. Perencanaan
3. Pengembangan format produk awal
4. Uji coba awal
5. Revisi produk
6. Uji coba lapangan

7. Revisi produk
8. Uji lapangan
9. Revisi produk akhir
10. Desiminasi

1. Penelitian dan pengumpulan data

Pada tahap awal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang didapat dari observasi, wawancara dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian disini mengambil subjek penelitian siswa yaitu siswa kelas X MA bustanul ulum langsa, unuk itu peneliti melakukan observasi di MA tersebut, selain itu peneliti melakukan wawancara dengan guru fiqh kelas X di MA Bustanul Ulum langsa. Untuk mendukung penelitian ini peneliti mengumpulkan kajian-kajian pustka dan literature yang relevan dijadikan landasan melakukan pengembangan.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil studi pustaka dan kebutuhan lapangan , peneliti merancang produk yang akan dikembangkan yaitu penilaian performance yang nantinya membantu guru dalam menilai peserta didik dengan mudah dan objektif.

3. Pengembangan format produk awal

pada tahap ini, peneliti menyiapkan bahan yang digunakan untuk pengembangan penilaian performance. Pada tahap ini produk yang dihasilkan berupa rubrik penilaian performance

4. Uji coba produk awal

pada tahap ini peneliti melakukan uji ahli atau validas ahli. Selama proses pengujian produk, peneliti meminta para ahli mengoreksi produk layak atau tidak untuk dilanjutkan.

5. Revisi Produk

Setelah melakukan uji coba produk awal, hasil uji coba digunakan untuk melakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan para ahli dalam uji produk.

6. Uji coba lapangan

Pelaksanaan uji coba lapanan ini dilakukan pada kelompok kecil siswa kelas XI yang berjumlah 22 orang yaitu 10 siswa yang berkemampuan rendah, 2 siswa yang berkemampuan sedang dan 10 siswa berkemampuan tinggi.

7. Penyempurnaan Produk yang telah disempurnakan

Hasil uji coba lapangan, peneliti dapat memperbaiki produknya menjadi lebih sempurna, penyempurnaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini hampir sama dengan tahap awal, hanya saja pada tahap II peneliti harus lebih teliti lagi dan selektif terhadap produk yang dikembangkan

8. Uji lapangan

Setelah melakukan penyempurnaan produk maka peneliti harus mengujikan kembali produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk yang dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk tersebut ketika digunakan di lapangan.

Pada tahap ini analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam uji lapangan adalah menggunakan desain eksperimen yang dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangannya yang telah dikembangkan oleh peneliti. Penggunaan desain eksperimen *before-after* dimaksudkan karena produk pengembangan sebagai bahan untuk penilaian performance peserta didik.

d. Hasil pengembangan

A. Proses pengembangan penilaian performance

a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh informasi bahwa yang beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran fiqh di MA Bustanu Huda Langsa, berdasarkan informasi yang didapat, kendala yang terjadi pada proses pembelajaran adalah Para guru tidak melakukan penilaian pada proses pembelajaran hanya tes tertulis, Belum adanya rubrik untuk menilai pada proses pembelajaran. Rendahnya respon sebagian murid pada saat kegiatan belajar mengajar Demonstrasi diri di depan kelas belum menyeluruh hanya dilakukan sebagian siswa saja

b. Perencanaan

Setelah mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di kelas, peneliti merancang sebuah penilaian performance pada pembelajaran fiqh agar penilaian tidak terjadi di akhir pembelajaran saja tapi pada proses pembelajaran. Agar penilaian kepada peserta didik berjalan secara objektif.

c. Pengembangan produk awal

Rubrik penilaian performance

No	Pernyataan	Valid	Tidak
	Asesment kognitif pada penilaian performance		
1	-Menganalisa konsep fiqh dalam islam		
2	- memahami konsep ibadah dalam islam		
3	-menganalisa perbedaan fiqh, syariah, ibadah		
4	-mengaitkan pembelajaran fiqh dengan kehidupan sehari-hari		
5	-menganalisis ruang lingkup fiqh dengan benar		
6	-mengemukakan pendapat karakteristik sholat dan tatacara pelaksanaannya		
7	- mengatagorikan macam-macam ibadah		
	Asesmen sikap pada penilaian performance		
1	Mampu merespon pembelajaran dengan baik		
2	Aktif dalam mengikuti pembelajaran		
3	Mengungkapkan ide dengan baik dan sopan		
4	Mampu bertanggung jawab dan berkerja sama dalam diskusi		
	Asesmen Psikomotorik pada penilaian performance		
1	Mampu mempraktikkan bacaan sholat didepan kelas		
2	Mampu menganalisa secara lisan macam-macam ibadah		

d. Uji Produk Awal

Uji produk awal yang dimaksud adalah untuk mengetahui validitas dari penilaian performance. Data dari validasi penilaian performance diambil mulai 11 desember dan berakhir 20 desember 2022. Pengambilan data tersebut melalui hasil validasi ahli. Yaitu ahli pendidikan, ahli pembelajaran dan ahli materi.

Kriteria penskoran angket ahli pendidikan, ahli pembelajaran, ahl materi

skor	Keterangan
------	------------

1 (tidak valid)	Asesmen kognitif pada penilaian performance
1 (tidak Valid)	Asesmen afektif pada penilaian performance
4(Valid)	Asesmen psikomotorik pada penilaian performance

e. Revisi produk

1) Revisi produk oleh ahli

Revisi produk oleh ahli menyatakan bahwa pada penilaian performance yangmenjad penilaian adalah segi psikomotorik saja karena melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Bab 4

Hasil Penelitian dan Pengembangan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan penilaian performance dengan materi fikih ibadah diuraikan berdasarkan langkah Borg and Gall. Data dari hasil setiap prosedur penelitian berdasarkan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Proses pembelajaran Fikih di MA MUQ langsung berjalan baik, namun berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan bahwa kegiatan pembelajaran tidak memakai rubrik penilaian performance, hanya beberapa guru yang memakai penilaian performance seperti rubrik, rendahnya respon dari sebagian murid karena penilaian tidak dilakukan pada proses pembelajaran tapi diakhir pembelajaran dengan memakai penilaian sumatif.

Hasil wawancara dengan guru kelas XII MA MUQ langsung penilaian dilakukan dalam pembelajaran ketika akhir dari proses pembelajaran selesai. Pemakaian rubrik jarang dipakai karena hanya sebagai administrasi perangkat pembelajaran. Memotivasi siswa dalam belajar para guru memberi pertanyaan pemantik agar pembelajaran efektif dikelas.

2. Desain Produk dan Prototipe Pengembangan

Berdasarkan materi yang diajarkan, peneliti mulai merancang penilaian performance agar pembelajaran yang dilakukan mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dikelas. Dengan membuat kesepakatan pembelajaran antara murid guru bahwa penilaian tidak hanya dinilai disaat akhir pembelajaran saja namun pada proses belajar untuk mengukur sejauh mana tingkat respon siswa dan keefektifan siswa dikelas. Dengan adanya kesepakatan yang dilakukan antara murid dan guru. Diharapkan penilaian berjalan efektif dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan

3. Data Hasil Validasi Ahli

Sebelum produk diuji cobakan dilapangan, produk divalidasi terlebih dahulu dengan dosen ahli materi, ahli evaluasi. Validasi ahli dilakukan agar produk yang dikembangkan layak diuji cobakan terhadap peserta didik, selain itu validasi ahli berguna mengantisipasi kesalahan materi, kekurangan materi, antisipasi situasi saat uji coba lapangan dan lain sebagainya. Validasi dilakukan agar produk yang dikembangkan tidak mengalami banyak masalah dengan kebutuhan peserta didik dilapangan

Data hasil Validasi penilaian ahli materi/ evaluasi

Aspek Penilaian	Σ X Per asp ek	Skor Maks	Skor %	Katagori
Kurikulum	20	45	44%	Layak
Isi	50	90	5,5 %	Tidak layak
Penyajian	60	100	60 %	Layak
keterlaksanaan	35	45	78 %	Layak
Jumlah total	165			
Skor maksimal	280			
Persentasi	58 %			
Kriteria	Tidak layak			

Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli diperoleh pada bahwa uji penilaian performance ini belum layak mesti adanya perubahan mengikut kurikulum yang berlaku dan penilaian performance dilakukan pada semua materi ajar dalam pembelajaran fikih dan hnaya penilaian satu aspek saja dalam penilaian performance yang dinilai adalah aspek psikomotorik anak berdasarkan dari pendapat para ahli slaah satunya martel.

Menurut martel dalam buku penilaian tingkat kelas bahwa performance asesment memiliki dua karakteristik

1. Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas perbuatan.
2. Produk dari performance assesment lebih penting daripada performance nya Performance assesmen yaitu suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam berbagai macam konteks sesuai kriteria yang diinginkan. jenis tes perbuatan yaitu tes paper and pencil, tes identifikasi, tes simulasi, tes petik kerja.

Hasil revisi

Kisi-Kisi Instrumen penilaian performance

Psikomotorik siswa

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas/ semester :X/Ganjil

Nama guru : Fitriana

Materi Pelajaran :konsep fiqih dalam islam

Kompetensi dasar (sikap spiritual): menghayati kesempurnaan ajaran islam melalui aturan fiqih yang komprehensif.

Sikap sosial: mengamalkan sikap patuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
Kompetensi pengetahuan : menganalisa konsep fiqih dan sejarah perkembangannya Tes pada ranah psikomotorik tes identifikasi dan tes simulasi,tes paper and pencil, tes sampel

Taksonomi ranah psikomotorik

No	Sub Materi	Indikator Evaluasi	Fase performance	Psikomotorik	Soal non test
1	Konsep fiqih dan ibadah dalam islam	Siswa mampu memahami konsep fiqih dalam islam	Observasi	Tes identifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisa konsep ibadah dalam islam 2. Memahami pengertian fiqih 3. Menganalisa perbedaan fiqih,syariah, dan ibadah. 4. Memahami Pengertian ibadah 5. Mampu menganalisa macam-macam ibadah

2	Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya	Memperagakan tatacara pelaksanaan jenazah	Identifikasi	Tes simulasi	<p>dan merumuskannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menganalisa ruang lingkup fiqh dengan benar 7. Mengkatogorikan macam-macam ibadah 8. Memahami konsep ibadah dalam islam 9. Memberikan contoh keterkaitan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. 10. Mampu membedakan antara syariah dan fikih, <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu Memandikan jenazah dengan benar seperti membersihkan dan menyucikan mayat 2. Mampu Mengafani jenazah dengan baik seperti membungkus kain berwarna putih keseluruh boneka/ atau lainnya 3. Menshalatkan jenazah 4. Mengidentifikasi bacaan sholat yang dibacakan murid 5. Mengidentifikasi kefasihan dari bacaan sholat jenazah siswa 6. Memahami bagaimana posisi dimana jenazah diletakkan didalam tanah. 7. Mampu menjelaskan hikmah penyelenggaraan pengurusan jenazah
3	Zakat dan hikmahnya	Mempraktekan perhitungan zakat	observasi	Tes Paper and pencil, tes sampel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu menggambarkan dengan baik berupa poster atau lainnya perhitungan zakat dan menggambarkan harta benda yang wajib dizakati.

4	Haji dan umroh	Menunjukkan contoh-contoh penerapan manasik haji	Observasi	Tes sampel, Tes paper and pencil	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mampu menghitung zakat baik zakat fitrah maupun zakat mal 3. Siswa mampu mengelompokkan golongan yang mendapatkan zakat melalui gambar-gambar yang terdapat diinternet dan mengidentifikasinya <ol style="list-style-type: none"> 1. mampu mengidentifikasi syarat-syarat wajib haji 2. menganalisa rukun haji 3. mampu menunjukkan gambar yang benar tentang tawaf, sa'i, melempar jumhar, mabit dimuzdalifah dan lain sebagainya 4. Siswa mampu menggambarkan dengan baik berupa poster dalam bentuk PPTatau sebagainya tentang manasik haji, mengelompokkan menjadi sebuah tugas kerja tentang haji, hukum haji, rukun haji, wajib haji, sunnah haji.
5	Qurban dan akikah	Menerapkan cara pelaksanaan qurban dan aqiqah	mengidentifikasi	Tes identifikasi, tes paper and pencil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisa gambar yang terdapat dibuku tentang perbedaan qurban dan aqiqah 2. Mampu menganalisa pemanfaatan daging qurban 3. Mampu menganalisa hikmah dari qurban dan akikah 4. Mampu menganalisa sunah-sunnah dalam menyembelih hewan

					<p>5. Mampu mempraktekkan tatacara qurban dan aqiqah</p> <p>5. Siswa mampu mengambarkan dengan baik berupa poster dalam bentuk PPTatau sebagainya tentang qurban,perbedaan nuya denga aqiqah, ketentuan hewan-hewan qurban dan aqiqah dan hikmah dari qurban dan aqiqah.</p>
--	--	--	--	--	--

Uji ahli materi yang ke 2 setelah Revisi

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per aspek	Skor Maks	Skor %	Katagori
Kurikulum	36	45	82,2 %	Sangat layak
Isi	78	90	86 %	Sangat layak
Penyajian	80	100	80 %	Layak
Keterlaksanaan	38	45	83,3 %	Sangat layak
Jumlah total			232	
Skor Maksimal			280	
Persentase			82 %	
Kriteria				Sangat layak

Berdasarkan hasil Validasi penilaian ahli ateri/ evauasi diperoleh pada aspek kurikulum memperoleh jumlah 36 dengan skor maksimal 45 serta persentase 82,2 % aspek isi memperoleh 78 % dengan skor maksimal 90 serta persentase 86 %. Aspek penyajian memperoleh jumlah 80 dengan skor maksimal 100 % dengan katagori sangat layak dari

jumlah 232 dengan skor maksimal 300 hasil tersebut diperkuat dengan pernyataan ahli materi bahwa prooduk performance yang dikembangkan telah layak diujicobakan dilapangan.

2) Validasi Guru

Penilaian dilakukan dengan memberikan produk penilaian performance beserta angket penilaian yang diisi oelh guru, penilaian guru meliputi isi, media pembelajaran, kebahasaan, dan penggunaan yang dilakukan menyerahkan penilain performance kepada guru Rabu 18 januari 2023 hasil penilain guru dijabarkan dalam tabel

Data Hasil Validasi Penilaian Guru

Aspek Penilaian	$\sum X$ Per aspek	Skor Maks	Skor %	Katagori
Isi	27	30	90 %	Sangat layak
Penilaian Performance	40	45	88 %	Sangat layak
Kebahasaan	52	60	86 %	Sangat layak
Penggunaan	54	60	90 %	Sangat layak
Jumlah Total	173			
Skor Maks	195			
Skor Persentase	88 %			
Kriteria	Sangat Layak			

Berdasarkan data hasl Validasi penilaian guru diperleh pada aspek isi memperoleh jumlah 27 dengan skor maksimal 30 serta persentase 90 % . aspek penilaian performance memperoleh jumlah 40 dari skor maksimal 45 dengan persentase 88 %, aspek kebahasaan 52 dengan skor maksimal 60 persentase 86 %, aspek penggunaan 54 dengan skor maksimal 60

persentase 90 %. Berdasarkan presentase skor penilaian diperoleh rata-rata skor 88 % dengan katagori sangat layak dari jumlah 173 denga skor maksimal 195 hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru bahwa produk penilaian performance layak diujicobakan.

3) Data Uji lapangan

Uji lapangan terhadap penilaian performace dilakukan pada peserta didik kels X MA MUQ Langsa dilakukan uji coba dalam dua tahap, yakni uji kelompok kecil (uji coba terbatas) dan uji kelompok Besar (Uji coba luas)

a. Data Hasil Penelitian Uji kelompok kecil

Uji coba terbatas dilakukan dengan mengambil sampel satu kelas dengan jumlah sampel 23 orang peserta didik sebagai responden. Peneliti memulai memberikan materi pembelajaran dan membuat kesepakatan dengan responden bahwa penilaian akan dilaksaakan pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Peneliti menampilkan rubrik yang menjadi penilaian performnce sisiwa. Peneliti memberikan pemaparan materi kepada siswa dan melakukan penilaian pada proses pembelajaran. Uji coba terbatas dilakukan dengan meminjam salah satu jam pelajaran guru fikih.

Data Hasil uji coba kelompok kecil (uji coba terbatas)

Uji Correlation menggunakan SPSS 2.0 didapati hasil

Uji correlaton	
Pertanyaan 1	0,45 0,95 23
Pertanyaan 2	0,49 0,556 23
Pertanyaan 3	0,525 0,1 23
Pertanyaan 4	0,45 0,28 23

	N	%
Valid	23	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	23	100,0

Pertanyaan 5	0,48 0,158 23
Pertanyaan 6	0,49 0,66 23
Pertanyaan 7	0,49 0,242 23
Pertanyaan 8	0,519 0,11 23
Pertanyaan 9	0,537 0,08 23
Pertanyaan 10	1 23

Rtabel dari 0,433 melihat dari tabel diatas bahwa corelasi soal tersebut valid dan layak uji.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,692	11

Reabilitis dari soal diatas menggunakan alpha crombath valid. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai T tabel yaitu 0,68 T hitung yang didapatkan yaitu 0,692 didapati kesimpulan bahwa pengembangan soal reabilitas dan layak uji.

Daftar Pustaka

- Ajib Shofwanthoni, M., Saiful Ridlo, and Zaim Elmubarak, 'The Development of Authentic Assessment Instrument of Hajj Manasik Practices of IX Grade of SMP PGRI 10 Candi in Sidoarjo Regency', *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8.1 (2019), 14– 21 <<https://doi.org/10.15294/jere.v8i1.28361>>
- Airasan. P.W (1994).” Clasroom Assessment(2nd.ed)” New York:McGraw-Hill
- Cholifah, Puri Selfi, Ni Luh Sakinah Nuraini, and Putri Mahanani, 'The Development of Performance Assessment Inventory (PAI) to Access Students' Self and Peer Assessment in the Innovation Course', *Atlantis Press*, 508.Icite (2020), 678–82 <<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.318>>
- Fachraini, Siti, and Dewi Sartika, 'Increasing Students Higher Order Thingking Skill (HOOTS) By Using Authentic Material In Teaching English For EFL Class', *Getsempa English Education Journal (GEEJ)*, 6.2 (2019), 263–75
- Lutfi, Ahmad Fajri, and Asep Usamah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ADOBE FLASH Untuk Mata Pelajaran Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 219–32
- Mahmudi, Ihwan, and Eva Latifatun Nadhifah, 'Peningkatan Hasil Belajar Fiqh Dengan Strategi Pembelajaran Example Non Example Siswi Kelas 1 Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1', *Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 47–53
- Maimori, Romi, 'The Development of Authentic Assessment Rubric on History of Islamic Culture Subject At Islamic Education Department of Iain Batusangkar', *Ta'dib*, 20.2 (2017), 107 <<https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.674>>
- Palm, Torulf, 'Performance Assessment and Authentic Assessment: A Conceptual Analysis of the Literature', *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 13.4 (2008), 1–11

Tamrin, Faridathul Munawwarah, 'Tekhnik Dan Instrumen Assesmnen Ranah Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI', *Al Lqo* ', 04.01 (2019), 121–39

Kane, M., Crooks, T. & Cohen, A. (1999). Validating measures of performance. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 18(2), 5-17.

Sidin Ali & Khairuddin.(2012) "Evalu asi Pembelajaran" Makasar : Badan Penerbit UNM

Abdul Majid. (2014). "Penilaian autentik (Proses dan Hasil Belajar)".Bandung: Remaja Rosdakarya

Antonio,s., (2010). "Sang Pembelajar dan Guru Peradaban". Jakarta : Tazkia Publishing. Arhin

Nizar,S., (2016). " Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana

Airasian, P.W. (1991). *Classroom assessment*. New York: McGraw-Hill.

Stiggins, R. J. (1994). *Student-centered classroom assessment*. New York: Macmillan Publishing Company.

Stix, A. (1997). Empowering students through negotiable contracting. (Paper presented at the National Middle School Initiative Conference (Long Island, NY, January 25, 1997)) (ED 411 274)

Wiggins, G. (1989). A true test: Toward more authentic and equitable assessment. *Phi Delta Kappan*, May, 703-713.

Wiggins, G. (1993). Assessment, authenticity, context, and validity. *Phi Delta Kappan*, November, 200-214.

Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: designing assessments to inform and improve student performance* San Francisco, Calif.: Jossey-Bass.